

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran adalah aktivitas utama yang dilakukan secara sadar dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk dicapai dan memiliki hasil. Pembelajaran menggambarkan sistem yang berlaku dalam proses belajar. Seperti yang didefinisikan oleh Ngilimun (2017) bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem instruksional yang memiliki seperangkat komponen, dimana komponen tersebut saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Seperangkat komponen yang dimaksud disini adalah bahan ajar, strategi, metode, model, situasi, tujuan belajar, dan evaluasi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pane (2017) bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan ajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Jadi istilah pembelajaran tidak terlepas dari dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pelajar.

Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk mencapai suatu perubahan perilaku dimana perilaku tersebut dapat berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru juga sebagai pelaksana pembelajaran dalam merencanakan tugas, mengkomunikasikan tujuan, mengatur kegiatan dan memberikan motivasi kepada siswa agar mau mengikuti pembelajaran tanpa merasakan adanya keterpaksaan. Dalam pelajaran akuntansi guru dituntut untuk dapat menciptakan kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi

pembelajaran. Guru yang professional harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran akuntansi yang diperuntukkan kepada siswa agar mampu menguasai materi yang diajarkan, serta guru juga dituntut harus memiliki kompetensi pendekatan dalam mengajar, strategi, teknik, metode mengajar, dan model pembelajaran. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan guru dalam mengelola pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang bervariasi dan tepat agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena akan memberikan dampak positif dalam aktivitas siswa dan pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran akuntansi masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dimana dalam penggunaan model ini guru belum bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa terlihat pasif dan kurang berpartisipasi, siswa hanya menerima materi pembelajaran dari guru saja dikarenakan didalam sekolah siswa tidak mendapat buku paket pembelajaran pada mata pelajaran PAJDM. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih bergantung pada guru, dan kurangnya inisiatif serta antusias siswa menambah pengetahuan mereka dari sumber lain sebagai pendukung, serta siswa masih ketergantungan pada kehadiran guru untuk belajar dikelas. Kemudian kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Aktivitas yang dimaksud bukan sekedar menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tetapi juga dapat melibatkan berbagai tindakan baik dari segi mental maupun fisik.

Tabel 1.1
Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Observasi I		Observasi II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	1	2,78	1	2,78
Aktif	2	5,55	2	5,55
Cukup Aktif	7	19,44	6	16,67
Kurang Aktif	11	30,56	10	27,78
Tidak Aktif	15	41,67	17	47,22

(Sumber: Observasi Awal di kelas XI AK 2 SMK N 1 Patumbak)

Tabel ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikelas XI Akuntansi SMK N 1 Patumbak masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun kriteria penilaian aktivitas menurut Aqib (2010) sebagai berikut: 28-32 (Sangat Aktif), 23-27 (Aktif), 18-22 (Cukup Aktif), 13-17 (Kurang Aktif), 8-12 (Tidak Aktif). Oleh karena aktivitas belajar siswa yang masih tergolong rendah, hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Sarianti dkk (2015) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pontianak bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Kemudian hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang diambil dari hasil nilai ulangan harian Kelas XI Akuntansi diperoleh bahwa besar nilai ulangan harian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dimana KKM untuk Mata Pelajaran PAJDM adalah 77. Berikut tabel hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas XI AK 2 SMK NEGERI 1 PATUMBAK

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKN	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	77	20	55,56 %	16	44,44 %
2	UH 2	77	15	41,67%	21	58,33 %
3	UH 3	77	13	36,11%	23	63,89 %
Jumlah			48		60	
Rata-rata			16	44,44%	20	55,56 %

(Sumber: Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PAPJDM Kelas XI AK 2 SMK N 1 Patumbak)

Berdasarkan rekapitulasi nilai ulangan harian akuntansi yang telah diuraikan diatas bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM saat UH 1, UH 2 dan UH 3 mengalami penurunan, dimana UH 1 siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 20 siswa (55,56%), siswa yang memenuhi nilai KKM pada UH 2 sebanyak 15 siswa (41,67%) dan pada UH 3 siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 13 siswa (36,11%). Sehingga dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum merata dimana pada nilai ulangan harian 1 dan 2 lebih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dari pada siswa yang memperoleh nilai diatas $KKM \geq 77$. Melihat kondisi tersebut, ada beberapa faktor yang diduga peneliti menjadi penyebab rendahnya aktivitas dan nilai ulangan harian siswa, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif.

Kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh bagaimana guru memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan kebutuhan belajar, serta kemampuan guru dalam menerapkannya. Pembelajaran yang efektif akan menciptakan suasana yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan antusias siswa dalam belajar. Adanya minat dan antusias

siswa dalam belajar akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya akan memiliki dampak positif bagi hasil belajar mereka. Tentunya setiap kegiatan pembelajaran, salah satunya pembelajaran akuntansi menuntut agar guru memiliki kemampuan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan antusias siswa.

Pada kenyataannya guru belum mampu menciptakan suasana yang efektif, kreatif dan inovatif melalui model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, faktor internal dan eksternal siswa juga turut menentukan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAJDM. Mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pembaharuan terhadap model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial Trianto (2015). Melalui pembaharuan dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan tepat ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa saat ini telah banyak dikemukakan. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kemudahan kepada siswa yang memecahkan konsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikan bersama dengan siswa yang lain. Model pembelajaran kooperatif terbagi atas beberapa tipe , salah satunya *Think Pair Share*.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar berpasangan, sehingga memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Magdalena (2020) TPS adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak. Tiga karakteristik utama dalam proses pembelajaran tipe TPS, yaitu: (1) *Think* yaitu berasumsi secara perseorangan, (2) *Pair* yaitu berpasangan dengan rekan sebangku atau rekan lainnya, (3) *Share* yaitu berbagi tanggapan dengan pasangan lain atau seluruh kelas (Emda, 2014). Dalam pelaksanaannya guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi dan siswa berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan (*Think*), kedua guru meminta siswa untuk membentuk kelompok atau berpasangan setelah itu siswa mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*Pair*), terakhir siswa menyampaikan hasil diskusi didepan kelas kepada teman-temannya (*Share*). Sehingga model pembelajaran Think Pair Share sesuai apabila diterapkan dalam mata pelajaran PAJDM. Mata pelajaran PAJDM pada kompetensi menyusun laporan keuangan adalah mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam penyelesaiannya. Alternatif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran PAJDM diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan cara memberi ruang kepada siswa untuk berfikir dan merespon, menempatkan siswa belajar secara berkelompok sehingga akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan dengan temannya . Hal ini juga sejalan dengan

kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu 4 C dalam berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*). Melalui 4 C ini berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*) siswa akan memiliki kemampuan hard skill maupun soft skill dalam pembelajaran dan siap berkompetisi yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2020), Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Negeri 1 Pekanbaru Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (*Think Pair Share*) Tahun Ajaran 2018 bahwa adanya pengaruh dalam penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Ekonomi di Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran ekonomi bisnis. Siswa juga terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ekonomi bisnis, perubahan juga terjadi pada respon siswa ke arah yang lebih baik yang dapat diamati dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian siswa juga menunjukkan tanggung jawab mereka masing-masing dengan mengerjakan dan mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berpasangan. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Budi, dkk (2019) tentang Penelitian Tindakan Kelas *Think Pair Share* Untuk Mata Pelajaran Akuntansi bahwa dengan penerapan model pembelajaran Think Pair

Share dapat meningkatkan nilai ketuntasan belajar peserta didik dan aktivitas saat proses pembelajaran menunjukkan peserta didik terlibat secara aktif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan pada Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran konvensional belum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Patumbak
3. Rata rata hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Patumbak belum mencapai KKM ≥ 77

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada terdapat cakupan permasalahan yang luas, maka peneliti melakukan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang belum pernah dilaksanakan.

2. Aktivitas dan hasil belajar pada materi Laporan Keuangan di SMK N 1 Patumbak masih tergolong rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI SMK N 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2022/2023 ?
2. Apakah hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI SMK N 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2022/2023?

1.5 Pemecahan Masalah

Suatu masalah ditinjau untuk memilih dan menemukan solusi pemecahannya sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair share* (TPS). Dimana langkah awal dalam model ini adalah guru menyampaikan materi dan memberikan masalah sesuai topik materi yang sedang diajarkan dan siswa dituntut untuk berpikir mandiri dan siswa dikelompokkan secara berpasangan untuk berdiskusi dalam mencari jawaban dari masalah tersebut kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing kepada kelompok lainnya.

Think Pair Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain (Shoimin, 2014). Model *Think Pair Share* mempunyai beberapa komponen yaitu pertama guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran dan siswa berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan (*Think*), kedua guru meminta siswa untuk membentuk kelompok atau berpasangan setelah itu siswa mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*Pair*), terakhir siswa menyampaikan hasil diskusi didepan kelas kepada teman-temannya (*Share*). Dengan model ini, siswa akan belajar mendiskusikan pertanyaan dari guru dengan kelompoknya dan terjadilah diskusi antar siswa. Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan siswa yang awalnya pasif dan merasa bosan dikelas menjadi aktif dan merasa senang dalam belajar akuntansi. Kemudian melalui model ini siswa akan mampu mengingat materi yang telah mereka pelajari dan akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa, karena ketika siswa hanya menerima dari guru, ada kecenderungan mereka akan cepat melupakan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *think pair share* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nadila Saputri, dkk (2021) dalam penelitiannya tentang Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Negeri 8 Bandar Lampung bahwa adanya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar akuntansi. Penggunaan model pembelajaran *think pair share* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Peningkatan

persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan yakni 62,22% pada siklus I meningkat menjadi 77,8% pada siklus II. Penggunaan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 72,22% meningkat menjadi 86,11% pada siklus II.

Beberapa pengaruh positif Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat memperbaiki mutu siswa, yang menekankan keaktifan selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, perlu diketahui bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi di kelas. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran perlu memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia, waktu pembelajaran dan kondisi guru itu sendiri. Sehingga seorang guru harus melakukan pengamatan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di kelas.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK N 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK N 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK N I Patumbak Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.7 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan informasi bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi Laporan Keuangan dan mata pelajaran PAPJDM.

- a. Bagi Peneliti, Sebagai bahan untuk menambahkan pengetahuan dalam pembelajaran sebagai calon pengajar serta menambahkan wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*

yang nantinya diharapkan berpengaruh sebagai bahan referensi dalam mengajar dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti sejenis.

b. Bagi Guru dan Siswa, dapat dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan model untuk meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi serta melatih siswa agar berani untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya Akuntansi, memotivasi sekolah untuk membimbing dan memotivasi guru-guru menerapkan model pembelajaran sesuai materi yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.